

**DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI SAYUR SAWI (*BRASSISCA JUNCEA L*) DI
DESA BAUMATA TIMUR KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG
(Production Determinant of Sawi (*Brassica Juncea L*) Farm at Desa Baumata Timur,
Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang)**

Oleh:

Patrisia Hadia Putri., Marthen R. Pellokila dan Ernantje Hendrik
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: patrisiahadiaputri@gmail.com

Diterima : 05 Januari 2023

Disetujui: 15 Januyari 2023

ABSTRACT

This research was conducted in East Baumata Village in April 2020. This study aims to (1) know the factors that influence the production of mustard vegetables and (2) know the income obtained from the vegetable farming in the village of East Baumata Taebenu District Kupang Regency. The analytical tools used linear regression doubled Cobb-Douglas's approach. The respondents used were all mustard vegetable farmers in East Baumata Village which amounted to 41 respondents. The data type consists of primary data and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews and documentation with respondents, while secondary data was obtained from relevant agencies in this study. Data analysis tools used in this research consist of; (1) descriptive analysis, (2) kuantitatif analysis using Cob-Douglass functions reformed into the form of multiple regression equations, and (3) revenue and revenue analysis. The results showed that land area factors, seeds, organic fertilizers, inorganic fertilizers, pesticides, labor together significantly influenced the production of mustard in East Baumata Village. Partially variable land area and seeds have a significant effect on the production of mustard in East Baumata Village. While that has no effect and is not significant to the production of mustard vegetables, namely organic fertilizers, pesticides and labor. Inorganic fertilizer factors have an effect but are not significant to the production of mustard farming. The amount of income obtained from mustard vegetable farming in East Baumata Village amounted to Rp3,872,624/respondent with the largest income of Rp5,420,150 and the smallest income of Rp2,720,850.

Keywords: mustard, Production and Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Baumata Timur pada bulan April Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sayur sawi dan (2) mengetahui pendapatan yang diperoleh dari usahatani sayur sawi di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda pendekatan Cobb-Douglas. Responden yang dipakai yaitu semua petani sayur sawi di Desa Baumata Timur yang berjumlah 41 responden. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dan dokumentasi dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini. Alat analisis data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari; (1) analisis deskriptif, (2) analisis

kuantitatif menggunakan fungsi Cob-Douglas yang ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan regresi berganda, dan (3) analisis penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, benih, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawi di Desa Baumata Timur. Secara parsial variable luas lahan dan benih berpengaruh dan signifikan terhadap produksi sawi di Desa Baumata Timur. Sedangkan yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produksi sayur sawi yaitu pupuk organik, pestisida dan tenaga kerja. Faktor pupuk anorganik berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produksi usahatani sawi. Besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani sayur sawi di Desa Baumata Timur sebesar Rp3.872.624/responden dengan pendapatan terbesar sebesar Rp5.420.150 dan pendapatan terkecil sebesar Rp2.720.850.

Kata kunci : Sawi, Produksi dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani, sehingga sektor pertanian memegang peranan penting. Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Selain itu sektor pertanian, salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat. Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usahatani secara intensif (Tou, 2017).

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing factor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Murdiantoro, 2011).

Budidaya sawi jika ditinjau dari aspek teknis tidak terlalu sulit, sedangkan dari segi bisnis, pengusahaan sawi cukup menjanjikan keuntungan yang baik. Pertimbangannya karena modal yang diperlukan tidak terlalu besar, tidak banyak menuntut persyaratan tumbuh yang sulit seperti hanya dengan memanfaatkan lahan yang kecil, sempit & terbatas, mudah di tanam, relatif murah dalam penyediaan biaya usahatannya, dan cepat tumbuh walau tanpa pemeliharaan yang serius. Selain itu, dalam waktu singkat, tanaman sudah dapat dipanen. Sayuran ini sangat digemari oleh masyarakat sehingga tidak sulit dalam memasarkannya. Oleh

karena itu, bila diusahakan secara besar-besaran akan mendatangkan keuntungan yang tidak sedikit (Suryawardana, 2011).

Usahatani sawi yang memiliki potensi sosial dan ekonomi yang besar ini dipandang sebagai salah satu usahatani yang dapat di kembangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu para petani di Kecamatan Taebenu pun melakukan budidaya sawi. Berdasarkan data BPS, Kecamatan Taebenu memiliki tingkat produksi tanaman sawi yang tetap tanpa adanya peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014-2016 dengan tingkat produksi sebesar 251 kuintal, sedangkan pada tahun 2017 produksi sawi meningkat menjadi 503 kuintal. (Sumber:

BPS NTT. Kecamatan Taebenu dalam Angka 2015-2018). Desa Baumata Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang yang membudidayakan usahatani sawi. Pada umumnya petani di Desa Baumata melakukan budidaya tanaman semusim yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Berdasarkan potensi sumberdaya alamnya, Desa Baumata Timur merupakan daerah yang berpotensi sebagai salah satu penghasil sawi. Dengan adanya peningkatan produksi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani sawi di Desa Baumata Timur.

Produksi sayur sawi diharapkan dapat terus meningkat, namun petani masih dihadapi dengan kendala faktor-faktor produksi antara lain luas lahan, modal, benih, penggunaan pupuk dan tenaga kerja yang dikelola belum intensif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi usahatani sayur sawi di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dan 2) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani sayur sawi di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode Penarikan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yakni pada Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan wilayah yang mengembangkan usahatani sawi di Kecamatan Taebenu Penentuan sampel petani sawi (*responden*) diambil dari populasi petani yang mengusahakan tanaman sawi di Desa Baumata Timur. Metode penentuan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh.. Jumlah sampel petani di Desa Baumata Timur yaitu 41 petani.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer yaitu wawancara dan dokumentasi dan data sekunder yaitu berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian..

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada analisis kualitatif (*deskriptif*) untuk menggambarkan secara deskriptif tentang data primer dan data sekunder yang diperoleh selama penelitian dan analisis kuantitatif yang berfungsi menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani sawi di lokasi penelitian.

a. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu beberapa faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani sayur sawi (Y) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk organik (X4), pupuk anorganik (X5), dan pestisida (X6). Sehingga dari fungsi *cob-dougllass* diatas, seperti yang di jelaskan oleh *soekartawi* (1990) dapat di susun model fungsi produksi sawi sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e^u$$

Dimana :

Y	: Produksi sawi (kg)
a	: Intersep
B ₁ .B ₅	: Koefisien Rgresi
X ₁	: Luas Lahan (are)
X ₂	: Tenaga Kerja (HKO)
X ₃	: Benih (gram)
X ₄	: Pupuk Organik (Kg)
X ₅	: Pupuk Anorganik (Kg)
X ₆	: Pestisida (Liter)
e	: Kesalahan

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka fungsi tersebut diubah bentuknya menjadi regresi linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut sehingga menjadi :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2 + b_3 \text{ Log } X_3 + b_4 \text{ Log } X_4 + b_5 \text{ Log } X_5 + b_6 \text{ Log } X_5 + e^t$$

b. Untuk menjawab tujuan kedua untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani sayur sawi digunakan rumus pendapatan menurut Soekarwati (1995), yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan usahatani sayur sawi yang diperoleh selama 1 tahun

TR : Total penerimaan, harga pokok yang dikalikan dengan total produksi usahatani sayur sawi

TC : Biaya produksi total yang merupakan jumlah pengeluaran selama proses produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Biaya Tetap

No.	Biaya Tetap	Rata-Rata(Rp/resp)	Max (Rp)	Min (Rp)	Rata-Rata (Rp/are)
1	Biaya penyusutan	107.820	156.300	75.060	9.863
	Jumlah	107.820	156.300	75.060	9.863

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 12 hasil dari perhitungan yang dilakukan maka rata-rata biaya penyusutan petani di Desa Baumata Timur Rp107.820/responden dan Rp9.863/are. Rata-rata biaya penyusutan tersebut terdiri atas rata-rata biaya penyusutan pacul sebesar Rp8.484/responden, rata-rata biaya

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan karakteristik responden dalam ini petani di Desa Baumata Timur dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu: umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas kepemilikan lahan usahatani selama 1 musim tanam sawi.

Kegiatan Usahatani Sawi di Desa Baumata Timur

Kegiatan usahatani sawi di Desa Baumata Timur meliputi pengadaan benih, persiapan lahan, pembuatan bedeng, penanaman, pemeliharaan (penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit), panen dan pascapanen.

Biaya Produksi Usahatani Sawi

Biaya Tetap

Biaya tetap yang di keluarkan petani adalah berupa biaya penyusutan dan sewa traktor. Peralatan-peralatan yang digunakan petani dalam menunjang kegiatan usahatani di daerah penelitian adalah parang, ember dan pacul.

penyusutan sprayer sebesar Rp79.383, rata-rata biaya penyusutan parang sebesar Rp7.760/responden dan rata-rata biaya penyusutan untuk ember sebesar Rp12.193/responden.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang di keluarkan oleh petani berupa biaya benih, pupuk,

pestisida, upah tenaga kerja, transportasi dan biaya pengairan.

Tabel 2 Biaya Variabel

No	Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp/resp)	Max (Rp)	Min (Rp)	Rata-Rata(Rp/are)
1	Benih	530.732	1.280.000	300.000	44.461
2	Pupuk	54.488	116.000	0	4.883
3	Pestisida	684.390	1.300.000	400.000	58.786
4	Tenaga Kerja	150.024	237.000	96.000	13.244
5	Transportasi	10.000	10.000	10.000	922
	Total	1.429.634	2.943.000	806.000	122.295

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel sebesar Rp1.429.634/responden dan Rp122.295/are, yang terbagi atas rata-rata biaya benih sebesar Rp530.732/responden dan Rp44.461/are, rata-rata pupuk sebesar Rp54.488/responden dan Rp4.883/are, rata-rata pestisida sebesar Rp684.390/responden dan Rp58.786/are, rata-rata tenaga kerja sebesar Rp150.024/responden dan Rp13.244/are, dan rata-rata transportasi sebesar Rp10.000/responden dan Rp922/are.

Hasil Produksi, Penerimaan, dan

Pendapatan Usahatani Sawi

Hasil Produksi Usahatani Sawi

Menurut hasil wawancara, hasil panen petani semuanya dijual kepada pengepul atau dijual ke pasar, dan petani hanya menyimpan sekitar 5-10 kg untuk dikonsumsi sendiri. Total produksi sayur sawi pada lokasi penelitian adalah 46.080kg, dengan rata-rata produksi sebesar 1.124 kg/resp dengan maksimum sebesar 1.555 kg dan minimum sebesar 800 kg.

Penerimaan Usahatani Sawi

Penerimaan (*revenue*) usahatani adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.

Tabel 3 Penerimaan Usahatani Sayur Sawi

No	Komponen	Rata-rata (Rp/Resp)	Max (Rp)	Min(Rp)	Rata-Rata (Rp/are)
1	Penerimaan	5.619.512	7.775.000	4.000.000	494.698

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Harga jual yang ditetapkan oleh petani adalah Rp 5.000/kg dengan rata-rata produksi sebesar 1.124 kg/responden. Dari hasil analisa yang dapat dilihat pada tabel 14 bahwa rata-rata penerimaan adalah Rp5.619.512/responden dan Rp494.698/are.

Analisis Pendapatan Usahatani Sawi

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.(Rahim dan Hastuti, 2007).

Tabel 4 Analisis Pendapatan Usahatani Sawi

No	Komponen	Rata-rata (Rp/resp)	Max (Rp)	Min(Rp)	Rata-Rata (Rp/are)
1	Pendapatan	4.082.058	5.420.150	2.720.850	362.540

Sumber : Data Primer (Diolah 2020)

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa usahatani sayur sawi memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp4.082.058/responden dan Rp362.540/are dengan pendapatan terbesar sebesar Rp5.420.150 dan pendapatan terkecil sebesar Rp2.720.850.

Analisis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Sawi

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 21, berikuthasil perhitungan dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglass Usaha Tani Sawi Pada Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	t-hitung
Konstanta	5,308	0,000	57,766
Luas Lahan (X ₁)	0,395	0,000**	8,396
Benih (X ₂)	0,082	0,004*	3,075
Pupuk Organik (X ₃)	0,079	0,115	1,619
Pupuk Anorganik (X ₄)	0,065	0,041	2,125
Pestisida (X ₅)	-0,035	0,146	-1,487
Tenaga Kerja (X ₆)	0,002	0,879	0,154
R ² = 0,994		R adjusted Square = 0,985	
F-hit = 441,015		Signifikansi = 0,000**	

Keterangan :

** = signifikan pada $\alpha \leq 1\%$

* = signifikan pada $\alpha \leq 5\%$

Sumber : Hasil Regresi (data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperoleh hasil dari fungsi cobb – douglas sebagai berikut :

$$Y = 5,350 + 0,395x_1 + 0,082x_2 + 0,079x_3 + 0,65x_4 - 0,035x_5 + 0,002x_6$$

Pada model regresi di atas nilai konstanta sebesar 5,350 artinya jika luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk organik (X₃), pupuk anorganik (X₄), pestisida (X₅) dan tenaga kerja (X₆) tidak

mengalami perubahan maka produksi usahatani sawi (Y) adalah 5.841.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, diperoleh nilai R² sebesar 0,994. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat yakni sebesar 99,4%. Sedangkan sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai 0,6%

ini mengartikan bahwa faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian berpengaruh terhadap produksi sawi. Faktor-faktor tersebut bisa saja iklim, suhu, atau manajemen usahatani yang perlu diteliti lebih lanjut.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis uji Anova atau F test pada Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dimana F hitung sebesar 441,015 lebih besar dari F tabel sebesar 2,48 pada taraf kepercayaan 95% maka terima H_1 dan tolak H_0 yang artinya bahwa faktor-faktor produksi yaitu: lahan, benih, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi produksi sawi di desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

Uji t

Hasil Uji T berdasarkan olahan SPSS menunjukkan bahwa:

a) Pengaruh Luas Lahan (X1) terhadap Produksi Usahatani Sayur Sawi (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 8,396 dan nilai t tabelnya sebesar 1,689. $t_{hit} > t_{tabel}$, maka secara parsial variabel luas lahan (X1) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi (Y). Signifikan sebesar $sig = 0,00$ setelah dibandingkan ternyata nilai $sig = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani sayur sawi (Y).

b) Pengaruh Benih (X2) terhadap Produksi Usahatani Sayur Sawi (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 3,075 dan nilai t tabelnya sebesar 1,689. $t_{hit} > t_{tabel}$, maka secara parsial variabel benih (X2) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi (Y). Signifikan sebesar $sig = 0,004$ setelah dibandingkan

ternyata nilai $sig = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, benih (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani sayur sawi (Y).

c) Pengaruh Pupuk Organik (X3) Terhadap Produksi Usahatani Sawi (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 1,619 dan t tabel sebesar 1,689. Jika $t_{hit} < t_{tabel}$, maka secara parsial variabel bebas pupuk organik (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat produksi sayur sawi (Y). Signifikan sebesar $sig = 0,115$ setelah dibandingkan ternyata nilai $sig = 0,115$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Jadi, pupuk organik (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani sayur sawi (Y).

d) Pengaruh Pupuk Anorganik (X4) terhadap Produksi Usahatani Sawi (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 2,125 dan t tabel sebesar 1,689. Jika $t_{hit} > t_{tabel}$, maka secara parsial variabel bebas pupuk anorganik (X4) berpengaruh terhadap variabel terikat produksi sayur sawi (Y). Signifikan sebesar $sig = 0,041$ setelah dibandingkan ternyata nilai $sig = 0,041$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel pupuk anorganik (X4) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produksi sayur sawi.

e) Pengaruh Pestisida (X5) terhadap Produksi Usahatani Sawi (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -1,487 dan t tabel sebesar 1,689. Jika $t_{hit} < t_{tabel}$, maka secara parsial variabel bebas pestisida (X5) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat produksi sayur sawi (Y). Signifikan sebesar $sig = 0,146$ setelah dibandingkan ternyata nilai $sig = 0,146$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel pestisida (X5)

tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi sayur sawi.

F) Pengaruh tenaga kerja (X6) terhadap Produksi Usahatani Sawi (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 0,879 dan t tabel sebesar 1,689. Jika $t_{hit} < t_{tabel}$, maka secara parsial variabel bebas tenaga kerja (X6) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat produksi sayur sawi (Y). Signifikan sebesar $sig = 0,876$ setelah dibandingkan ternyata nilai $sig = 0,876$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel tenaga kerja (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi sayur sawi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0,395 yang artinya setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi sayur sawi sebesar 0,395% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Variabel luas lahan berpengaruh dan nyata pada $\alpha \leq 1\%$ dalam meningkatkan produksi sayur sawi. Pengaruh luas lahan terhadap produksi berpengaruh positif sehingga apabila terjadi kenaikan penggunaan lahan akan meningkatkan produksi sayur sawi. Hal ini dikarenakan luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam pertanian, jika lahan yang dikelola semakin luas maka semakin banyak produksi yang bisa diperoleh petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lama (2016) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi sawi Kelurahan Bensone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara

Berdasarkan hasil penelitian variabel benih memiliki pengaruh yang positif dan nyata pada $\alpha \leq 5\%$. Nilai koefisien regresi

variabel benih adalah sebesar 0,082 yang artinya setiap peningkatan benih sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi sayur sawi sebesar 0,082% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Pengaruh benih terhadap produksi berpengaruh positif sehingga apabila terjadi kenaikan penggunaan benih akan meningkatkan produksi sayur sawi. Benih berpengaruh terhadap produksi usahatani sawi karena benih yang digunakan dapat beradaptasi dengan kondisi alam sekitar dan tumbuh dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wibawa (2020) yang menyatakan bahwa variabel benih memberikan pengaruh terhadap produksi sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru.

Variabel pupuk anorganik memiliki pengaruh positif namun tidak nyata pada $\alpha \leq 5\%$. Nilai koefisien regresi pupuk anorganik adalah sebesar 0,065 yang artinya setiap penambahan 1% pupuk anorganik meskipun tidak nyata meningkatkan produksi sayur sawi sebesar 0,065%. Hal ini bisa disebabkan karena petani tidak menggunakan dosis penggunaan pupuk anorganik dengan baik dan benar. Dosis pupuk anorganik yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dalam berusaha sawi serta luas lahan yang digunakan karena luas lahan yang digunakan hanya dalam bentuk are. Sehingga penggunaan pupuk anorganik mempunyai pengaruh yang kecil terhadap produksi sawi. Berdasarkan penelitian Kalauw (2014) menyatakan bahwa variabel pupuk anorganik tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi sayuran buncis (*phaseolus vulgaris* L) di Dusun Telaga Kodok Kabupaten Maluku Tengah.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pupuk organik tidak berpengaruh nyata terhadap produksi sayur sawi karena $\alpha \geq 10\%$. Nilai koefisien regresi pupuk organik sebesar 0,079 menunjukkan

bahwa meskipun tidak berpengaruh nyata namun bernilai positif artinya pemakaian pupuk organik mempunyai kecenderungan dapat meningkatkan produksi sawi. Tidak signifikannya faktor produksi Pupuk organik pada penelitian ini disebabkan oleh tidak semua responden petani sawi menggunakan Pupuk organik sehingga secara agregrat pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian Kalau (2014) yang menyatakan bahwa pupuk organik berpengaruh nyata terhadap produksi sayuran buncis (*phaseolus vulgaris* L) di Dusun Telaga Kodok Kabupaten Maluku Tengah.

Variabel tenaga kerjajuga memiliki pengaruh yang positif namun tidak nyata pada $\alpha \geq 10\%$. Variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 yang artinya setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% meskipun tidak nyata akan meningkatkan nilai produksi sayur sawi sebesar 0,002%. Hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja (sebagai input) sebenarnya telah berlebihan proporsinya dibandingkan dengan produksi yang diperoleh, secara logika dapat diterangkan bahwa hal ini bisa terjadi karena pengukuran tenaga kerja sulit untuk diperhitungkan hanya spesifik untuk sawi, mengingat petani juga menanam tanaman lain pada lahan yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Mufriantje (2014) yang memperoleh variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bayam di Kota Bengkulu.

Variabel pestisida memiliki pengaruh negatif dan tidak nyata pada $\alpha \geq 10\%$. Nilai koefisien regresi tenaga kerja adalah sebesar -0,035 yang artinya setiap penambahan 1% pestisida akan menurunkan produksi sayur sawi sebesar 0,035% atau setiap penurunan 1% pestisida akan meningkatkan produksi sebesar 0,035%. Pestisida memberikan pengaruh yang negatif terhadap produksi sawi dikarenakan pemberian dosis pestisida

yang tidak tepat. Pemberian dosis pestisida yang terlalu banyak dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan sayur sawi bahkan dapat menyebabkan kegagalan produksi sayur sawi. Penelitian Wibawa (2020) diperoleh variabel pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor luas lahan, benih, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawi di Desa Baumata Timur. Secara parsial variable luas lahan dan benih berpengaruh dan signifikan terhadap produksi sawi di Desa Baumata Timur. Sedangkan yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produksi sayur sawi yaitu pupuk organik, pestisida dan tenaga kerja. Faktor pupuk anorganik berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produksi usahatani sawi.
2. Besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani sayur sawi di Desa Baumata Timur sebesar Rp3.872.624/responden dengan pendapatan terbesar sebesar Rp5.420.150 dan pendapatan terkecil sebesar Rp2.720.850.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Usaha tani sawi sangat layak dikembangkan karena tanaman sawi mudah dikembangkan dan juga dapat memberi keuntungan yang cukup bagi petani. diharapkan pada petani sawi agar memperluas usahanya dan dapat meningkatkan

jumlah produksiusahanya.

- b. Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Kupang melalui Dinas Pertanian diharapkan terus memberi penyuluhan dan pengetahuan bagi petani sawi agar dapat mengelola usaha taninya dengan baik agar hasil produksi lebih baik dari pada hasil sebelumnya dan dapat meningkatkan taraf hiduppetani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Argibisnis Vol. 1 No. 3*, 261-268.
- Arwinni, N. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. *Universitas Negeri Makassar*.
- Asni, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Universitas Negeri Makassar*.
- Aurelia Mendo, M. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Bajawa. Studi Kasus Di Desa Beiwali, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Buletin Ilmiah IMPAS Vol. 20 No. 02*, 1-9.
- BPS, 2018. *Kecamatan Taebenu dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- BPS, 2017. *Kecamatan Taebenu dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- BPS, 2016. *Kecamatan Taebenu dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- BPS, 2015. *Kecamatan Taebenu dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- BPS, 2019. *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka 2019*. Bada Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- BPS, 2018. *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka 2018*. Bada Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- BPS, 2017. *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka 2017*. Bada Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- BPS, 2016. *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka 2016*. Bada Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang
- Chris Natali Namah, D. V. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Partner Vol. 19 No 1* , 14-25.
- Damayanti, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Vol. 9 No. 2*, 249 - 259.
- Fatmah, dkk. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kecamatan Tolitoli. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 27 No 1*, 218-219.
- Fithri Mufriantje, A. F. (2014). Analisis Faktor Produksi Dan Efisiensi

- Alokatif Usahatani Bayam (Amarathus Sp) Di Kota Bengkulu. *Jurnal Agribisnis Sosial Ekonomi Pertanian Vol 1 No. 1*, 31-37.
- Foodreference, 2010. *eggplant*. Available at: <http://www.foodreference.com/html/arteggplant2.html>. Accessed at 17/10/2017
- Hapsari, B. 2002. Sayuran Genjah Bergelimang Rupiah. *Trubus* 33 (396): 30 – 31.
- Haryanto, W., T. Suhartini dan E. Rahayu. 2006. Sawi dan Selada. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hapsari, B. 2002. Sayuran Genjah Bergelimang Rupiah. *Trubus* 33 (396): 30 – 31.
- Junandri Bobia Yoseld Salu, F. K. (2019). Analisis Pendapatan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kelurahan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletin EXCELLENTIA Volume VIII No 1*, 1-10.
- Kristina Kolo, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Sunsea Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering Agrimor 1 (3)*, 39-41.
- Kune, M. L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Sayur Sawi di Kelurahan Bensone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering Agrimor 1 (2)*, 27-29.
- Lamusa, Arifuddin. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kangkung Air Di Desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian Vol 12 No. 4*, 512-517.
- M. Risal Ardiansah, A. W. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Rakyat Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Vol 4 No 4*, 1-6.
- Maria Paulina L. Ritan, F. K. (2018). Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau Di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletin Excellentia Vol 7 No 2*, 134-139.
- Mufriantje, Fithri dkk. 2014. Analisis Faktor Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bayam (Amarathus Sp) Di Kota Bengkulu. *Jurnal Agribisnis Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 15 No 1*, 31-37.
- Muhammad Fajar Wibawa, Y. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sawi Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis 1(4)*, 178-183.
- Muhammad Rijal, F. J. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Vol 1 No 1*, 488-498.
- Murdiantoro, B. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Universitas Negeri Semarang*.
- Ni Nyoman Parwati Laksemi, T. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Universitas Mataram*.

- Phahlevi, R. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(02): 1–22.
- Rahmi, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sawi Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Universitas Teuku Umar*.
- Rukmana, 2002. Bertanam Petsai dan Sawi. Kanisius, Yogyakarta.
- Saddaw H.S. Kalau, N. R. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sayuran Buncis (*Phaseolus Vulgaris L*) Di Dusun Telaga Kodok Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Vol. 3 No. 2*, 140-156.
- Soekartawi 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Depok: Rajawali Pers
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi; Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. (Edisi 1. Cetakan ke-10) Rajawali Press, Jakarta.
- Tanik, J. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terong Ungu di Kelompok Tani Koko Naibate Desa Manunain A Kecamatan Insana . *Jurnal Agribisnis Lahan Kering 3 (3)*, 44-46.
- Tou, M.D. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering 2 (03)*, 41–43.